

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan menjadi suatu hal yang penting untuk masyarakat luas, khususnya untuk generasi muda dalam penerapan kehidupan sehari-harinya pada masa sekarang ini. Mengelola keuangan sudah menjadi hal yang nyata harus dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya, dimana seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk memperhitungkan pengeluaran dan pemasukannya agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak sulit dalam mengatur keuangannya yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan hidupnya.

Kesulitan keuangan dan sikap buruk terhadap keuangan yang dialami oleh seseorang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan. Menteri Keuangan Sri Mulyani, menjelaskan bahwa perlunya diberikan edukasi sejak dini mengenai literasi keuangan dan harus siap menghadapi perubahan zaman saat ini yang semakin cepat dalam mencapai Indonesia yang maju dan sejahtera (OJK, 2023). Maka dari itu dimana kehidupan manusia yang dikelilingi oleh teknologi digital ini perlu memperhatikannya kecerdasan finansial dan keputusan keuangan yang bijaksana. Kecerdasan finansial menurut Kementerian Keuangan adalah kemampuan seseorang memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk membawanya pada impian serta harapannya (djkn.kemenkeu.go.id).

Mahasiswa yang meniti pendidikan di Fakultas Ekonomi tentunya lebih memperoleh pengetahuan dan diajarkan mengenai pengelolaan keuangan dibandingkan mahasiswa yang berada pada Fakultas lain, tetapi tidak mengurangi kesempatan mendapatkan pengetahuan keuangan. Kecerdasan finansial bisa didapatkan melalui berbagai kesempatan metode pembelajaran, baik dari media dan sumber pembelajaran yang baik. Tentunya diharapkan mampu memberikan kemampuan mahasiswa agar cakap dalam bidang keuangan untuk siap dan mampu dalam mengelola keuangannya maupun menghadapi masalah keuangan saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut survei hasil dari *Financial Fitness Index 2022*, menunjukkan sebanyak 42% generasi muda Indonesia sangat percaya diri terhadap perencanaan keuangannya yang akan memberikan kesuksesan pada masa depan (prindonesia.co). Tetapi, apa yang mereka rencanakan tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Dibuktikan dengan 80% tidak melakukan pencatatan anggaran, dan 26% yang hanya mempunyai dana darurat, serta hanya 9% yang telah mempunyai produk investasi. Sehingga sebanyak 76% perlu dibenahinya kebiasaan keuangan masyarakat Indonesia yang mengeluarkan uang demi menuruti keinginan hasrat mengikuti gaya hidup teman (pressrelease.konta.co.id).

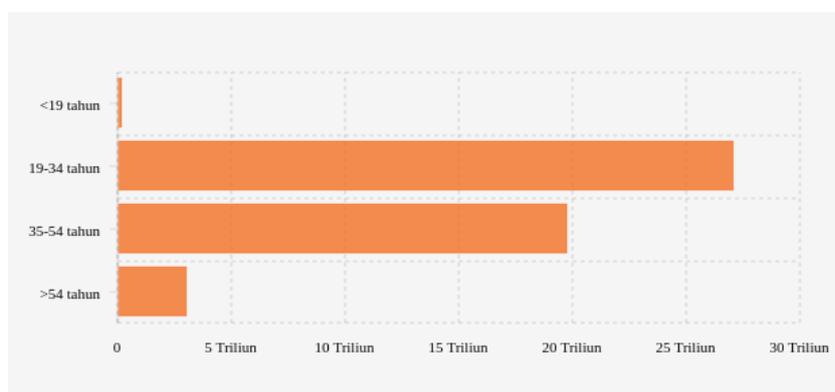
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa dana darurat merupakan hal yang sangat penting dalam keadaan darurat yang tidak dapat diprediksi dan bisa mengganggu *cash flow management*, yang artinya aliran arus kas laporan keuangan dalam perencanaan keuangan. Menurut hasil studi Deloitte tahun 2022,

menunjukkan Generasi Z sebanyak 46% di dunia khawatir tidak mampu menutupi pengeluaran mereka. Artinya keuangan generasi muda saat ini hanya bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup di saat ini, tidak untuk kebutuhan di masa depan (sikapiuangmu.ojk.go.id).

Pengelolaan keuangan menunjukkan tentang bagaimana menyisihkan keuangan dan menginvestasikannya dengan maksud menambah nilainya atau menghasilkan laba atas investasi (*return*). Dengan kata lain, pengelolaan keuangan mengurangi kemungkinan masalah keuangan yang terjadi di masa mendatang. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan (Khoirini *et al.*, 2021). Setiap manusia memiliki sikap keuangannya sendiri dalam mengelola keuangan. Seseorang yang mengerti mengenai pengelolaan keuangan akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan menyikapi keuangannya dengan bijak.

Dalam laporan enam bulanan Bank Dunia Indonesia *Economic Prospect*, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dari Indonesia pada tahun 2023 melambat 4,9% dari tahun lalu sebesar 5,3% (worldbank.org). Menurut data *Survey Financial Fitness Indonesia 2023*, menyatakan bahwa sebanyak 35% generasi muda secara impulsif melakukan pengeluaran besar untuk hal-hal konsumtif dan kesenangan dengan menggunakan dana darurat (kumparanwoman.com). Angka pemilik darurat juga menurun menjadi 17% dari tahun lalu, tingkat pemahaman generasi muda saat ini masih banyak yang belum paham investasi sebanyak 72%, angka ini termasuk tinggi sehingga tingkat pemahaman mengenai produk investasi masyarakat Indonesia rendah (ocbc.id). Mengikuti gaya hidup teman dengan

keinginan untuk *self-reward* yang artinya penghargaan diri atas perjuangan yang telah dikeluarkan dan daya tarik dari pengaruh lingkungan menjadikan generasi muda menghabiskan uang secara cepat tanpa memikirkan risikonya atau disebut secara impulsif, sehingga 12% memiliki pengeluaran melebihi pendapatannya. Generasi muda merupakan generasi yang lebih celik terhadap kemajuan teknologi, sehingga mereka sangat mudah melakukan pinjaman *online*.



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1. 1 Kelompok Outstanding Pinjol

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *outstanding value* atau nilai uang yaitu pinjaman yang beredar secara nasional. Pinjaman *online* (pinjol) di RI pada Juli 2023 ini sudah mencapai Rp50,12 triliun, dan jumlah utang pinjol naik 6,20% dari bulan Juni 2023. Dari Gambar 1.1. Menilik dari kelompok usia peminjamannya yang didominasi oleh usia 19-34 tahun, kategori pelajar atau mahasiswa serta pekerja secara konsisten menjadi penyumbang utang pinjol terbesar sepanjang tahun 2023 yaitu sebanyak 54,06% dari total utang pinjaman *online* nasional dengan nilai akumulasi utang pinjol sebesar Rp27,1 triliun. Adapun beberapa wilayah di daerah Jawa Barat seperti Kota Tasikmalaya pada sejumlah

warga terdiri dari masyarakat dan mahasiswa korban pinjaman *online* (pinjol) mengadu kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai pinjaman yang dilakukan para korban telah mengalami teror hingga intimidasi yang disebabkan minimnya pengetahuan dan ketidakmampuan membayar kewajiban angsuran pinjaman. Dilihat dari data tersebut, ternyata generasi muda lebih sulit dalam mengatur keuangannya dan akan cenderung konsumtif, sehingga tanpa pertimbangan mereka memilih pinjaman *online* untuk memenuhi gengsi atau harga diri dan gaya hidup mereka. Dari hal tersebut, maka mahasiswa yang mempunyai gaya hidup hedonis, perlu diberinya literasi keuangan agar mereka memiliki kesadaran atas manajemen risiko.

Literasi keuangan adalah bagaimana seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masyarakat dalam ilmu, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku pada keuangannya (OJK, 2017). Menurut Netmeyer *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa pemahaman kesejahteraan finansial terdapat 2 dimensi yaitu penilaian konsumen terhadap kondisi pengelolaan keuangan saat ini dan kemampuan dalam hal keamanan finansial di masa depan (onlinelibrary.wiley.com). Sehingga komponen penting dalam kesejahteraan finansial adalah pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan.

Seseorang yang melek keuangan akan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangannya dan cakap dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Memahami praktik keuangan seperti manajemen arus kas, tabungan, investasi, pinjaman, kredit manajemen, dan pemahaman

keuangan agar individu dapat mengumpulkan, mengevaluasi, dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain pentingnya pemahaman literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sikap seseorang dalam menyikapi keuangan juga merupakan hal yang penting dalam mengelola keuangan.

Mahasiswa atau generasi muda yang dijuluki sebagai *Agent of Change* yang artinya adalah agen perubahan, seringkali masih abai untuk memahami literasi keuangan. Adapun hal yang menyebabkan tingkat literasi keuangan masih rendah adalah kurangnya informasi dan pengenalan yang terlambat mengenai pengelolaan keuangan kepada mahasiswa. Tiap individu harus memahami pentingnya literasi keuangan, karena setiap individu pasti akan mengelola keuangannya sendiri bahkan mengelola keuangan suatu badan usaha. Oleh sebab itu, pentingnya untuk setiap individu paham akan literasi keuangan untuk mengelola keuangan yang cakap.

Di era globalisasi ini, teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat berkembang tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga dampak negatif kepada generasi muda. Dampak positif bagi generasi muda adalah semakin cerdas terhadap teknologi, keterbukaan informasi yang sangat luas, kemudahan komunikasi dan belajar akan sangat efisien. Tetapi, adapun dampak negatif bagi generasi muda yaitu dengan adanya zaman modern ini menjadikan generasi muda mengikuti gaya hidup teman dengan tujuan agar tidak ketinggalan zaman tanpa memikirkan kemampuan keuangannya. Namun, dampak pengelolaan keuangan ini tidak hanya mengenai literasi keuangan tetapi perlu diperhatikannya sikap keuangan untuk menyikapinya pada zaman modern ini.

Sikap keuangan adalah keadaan keuangan seseorang yang dinyatakan pada sikap. Sikap keuangan seseorang akan memengaruhi dan membantunya dalam menyikapi keuangan (Surenggono & Djamilah, 2022). Sehingga jika menyikapi keuangan dengan positif maka akan memengaruhi keadaan keuangan yang positif pula. Penelitian Hayhoe menyatakan bahwa sikap adalah suatu cara bagaimana individu dalam menanggapi sesuatu yang timbul dari seseorang atau situasi (Surenggono & Djamilah, 2022). Sikap keuangan yang salah, tentunya akan dapat memicu terjadinya masalah keuangan dan memengaruhi langkah selanjutnya pada keputusan keuangannya. Seseorang yang melek terhadap literasi keuangan dan bijak dalam menyikapi pengeluaran dan tabungan untuk masa depan, maka individu akan cakap dalam mengelola keuangannya. Hal itu dikarenakan individu sudah memiliki bekal literasi keuangan yang baik dan menerapkannya pada sikap keuangan yang bijak.

Sikap keuangan mengarah pada jalan pemikiran seseorang, pendapatan, dan penilaian seseorang mengenai praktik keuangan (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Sejalan dengan pendapat dari Herdjiono & Damanik (2016) mengemukakan bahwa sikap keuangan adalah pikiran, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan. Sehingga seseorang yang rasional bersikap terhadap keuangan akan memengaruhi pengendalian dirinya. Sikap keuangan seringkali menjadi permasalahan keuangan bagi anak muda dalam mengatur keuangannya dan itu menjadikannya kesulitan dalam keuangan.

Hasil dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap akan membentuk niat seseorang yang akan memengaruhi perilaku individu tersebut (Ajzen, 2005

dalam Mahyarni, 2013). Sikap keuangan yaitu keadaan pemikiran, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan (Ariffin, 2018 dalam Khasanah et al., 2023). Sehingga sikap keuangan dapat disimpulkan yaitu pengelolaan yang tepat berasal dari pengambilan keputusan dari sikap oleh keadaan pemikiran, pendapat, dan juga penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya. Sikap keuangan dengan kemampuan individu dalam mengontrol, membuat rencana keuangan, dan membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat merupakan pandangan mengenai uang dari aspek psikologis (Prihartono & Asandimitra, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Survei pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang ditemukan adalah kurang baiknya pengelolaan keuangan pada generasi muda khususnya mahasiswa yang mungkin disebabkan karena literasi keuangan dan sikap keuangan. Oleh karena itu, dibuat beberapa pertanyaan penelitian untuk menjawab masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi?

2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
2. Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi..

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis, adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dengan baik yang didapat di perguruan tinggi dan diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

2. Bagi Mahasiswa & Generasi Muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk melek literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan agar lebih bijak dalam mengelola keuangan dan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dan generasi muda agar disiplin keuangan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan finansial.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi sebagai sumber utama untuk menjangkau data yang membantu penulis dalam melakukan analisis.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari November 2023 sampai dengan Juli 2024. *Time schedule* terlampir.